

Pengelolaan Persediaan Ikan Tuna Di PT. Tuna Mantap

Febriani¹, Hartati Tuli², Siti Pratiwi Husain³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

Study This aim For know How planning, implementation and control as well as role EOQ method in efficiency cost supply company. This research uses a qualitative method with a descriptive approach using primary data sources obtained directly from observations and interviews as well as documentation data. Study This carried out by the author at PT. Tuna Mantap located inside place fish auction. Results obtained that PT. Tuna Steady Already do planning However Not yet effective and efficient, as well implementation and control in count Still Not yet use method and only use estimation just. with use method economic order quantity (EOQ) control helps company determine how much economical every item inventory and know frequency booking For something period as well as When booking goods must repeated, so request can fulfilled in a way maximum. With Thus, the economic order quantity (EOQ) method has role important in arrange efficiency inside costs company.

Key Words: Inventory, Planning, Economic Order Quantity (EOQ) Method

Copyright (c) 2024 Febriani

✉ Corresponding author :

Email Address: febbyfebriani218@gmail.com

PENDAHULUAN

Manajemen akuntansi dalam mengelola manajemen persediaan sangat penting dalam penentuan besarnya persediaan yang merupakan poin penting dalam pengelolaan persediaan yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal tersebut dikarenakan persediaan dikaitkan dengan laba perusahaan, jika terjadi kekeliruan persediaan atas penentuan kuantitas persediaan maka akan menekan laba yang dimiliki perusahaan (Nuryani et al., 2021). Persediaan merupakan salah satu unsur aset lancar yang berperan aktif dalam kinerja operasional untuk memperoleh pendapatan sehingga sangat sensitif (Novalita & Rahmiati, 2021).

Sistem Pengendalian Internal Persediaan barang dagang merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan. Pihak manajemen perusahaan menyadari walaupun sistem pencatatan terhadap persediaan barang dagang di gudang masih menggunakan pencatatan manual, akan tetapi pengendalian internal sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin ketersediaan barang di gudang apabila barang tersebut diperlukan oleh masyarakat. Mulyadi (2014:163) sistem pengendalian internal yaitu pengawasan internal meliputi struktur organisasi dan semua prosedur serta alat-alat yang dikoordinasikan yang diguakan dari dalam organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi, dan menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian persediaan sebagai rangkaian

kebijakan pengendalian memiliki peran penting dalam aktivitas distribusi meliputi tingkatan mana yang wajib dilindungi aman, stok yang wajib dipesan, serta stok yang wajib diisi agar tidak terjadi kelebihan persediaan atau sebaliknya kekurangan persediaan sehingga dapat menjaga tingkat persediaan yang optimal dan dapat menghemat biaya persediaan (Vikaliana et al., 2020:8).

PT. Tuna Mantap. PT. Tuna Mantap merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan ikan tuna. Perusahaan ini terletak di dalam tempat pelelangan ikan kota Gorontalo. Produk yang dijual yaitu *fress tuna*. Dalam pemasaran produk, PT. Tuna Mantap mengekspor ke berbagai rumah makan dan rumah sakit yang berada di kota Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa perusahaan sering mengalami penumpukan stok persediaan pada periode-periode tertentu sehingga dapat menimbulkan kerugian dari biaya yang ditimbulkan seperti biaya penyimpanan, Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada laba perusahaan.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pengendalian persediaan. Salah satu metode manajemen persediaan yang paling terkenal adalah model kuantitas pesanan ekonomis "*Economic Order Quantity*" (EOQ). Perencanaan dalam metode EOQ pada perusahaan dapat meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses produksi dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Selain itu, penerapan metode EOQ pada perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, menyelesaikan masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi risiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada di Gudang (Rosa, 2018).

Sehubungan dengan penerapan metode EOQ hasil penelitian oleh (Indah et al., 2018) dalam penelitiannya juga menjelaskan tentunya metode EOQ lebih efisien dalam pengendalian persediaan. Selain lebih efisien, frekuensi pemesanan lebih ekonomis dan dapat menentukan *safety stock* untuk menghindari persediaan yang menipis. Penelitian lain oleh (Dewi et al., 2019) penerapan manajemen persediaan menggunakan metode EOQ dapat menghemat biaya persediaan bahan baku dan dapat menentukan waktu pemesanan kembali yang tepat. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan memberikan informasi bahwa penerapan metode EOQ dapat digunakan untuk mengendalikan persediaan di dalam suatu perusahaan, tidak terkecuali pada PT. Tuna Mantap. Dengan adanya kebijakan dalam pengelolaan persediaan, diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, mencegah berbagai tindakan yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Maka dari itu peneliti mengangkat judul : "PENGELOLAAN PERSEDIAAN IKAN TUNA DI PT. TUNA MANTAP"

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, dan mengumpulkan informasi keuangan maupun non keuangan sebagai fungsi manajemen dalam pengambilan keputusan yang memiliki peran dalam perencanaan, pengendalian, membuat laporan keuangan, dan pengambilan keputusan (El Randi & Meirini, 2021). Definisi akuntansi manajemen secara lengkap

dan luas diberikan oleh *Management Accountant Practice Commite* yaitu proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber tersebut (Hasibuan & Anam, 2021).

Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah satu aspek penting penunjang perencanaan produksi yang baik dalam kegiatan bisnis perusahaan. Penerapan manajemen persediaan pada perusahaan merupakan kebutuhan primer apabila terjadi masalah dalam persediaan bahan baku semua kegiatan operasional perusahaan akan terganggu (Putra et al., 2022). Manajemen persediaan memiliki fungsi untuk mengatur dan menjaga persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas yang dilakukan pada manajemen persediaan diantaranya adalah cara memperoleh dan menyimpan persediaan, mengatur jumlah persediaan yang diperkirakan, serta cara menghadapi ketidakpastian permintaan dan waktu pemesanan (Indah et al., 2018).

(Martini et al., 2014:245) mendefinisikan persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa maupun entitas lainnya. PSAK 14 (revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (ii) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Ada dua jenis metode pencatatan persediaan yaitu metode fisik/periodik dan metode perpetual. Ada beberapa metode penilaian persediaan yaitu Identifikasi Khusus, Biaya Rata-Rata (*Average*), *First-In-First-Out* (FIFO) dan *Last-In-First-Out* (LIFO).

Model Pengelolaan Persediaan

- 1) Perencanaan. Kegiatan perencanaan adalah kegiatan awal yang sangat penting ketika memulai sebuah kegiatan. Hal ini berlaku dalam pengelolaan persediaan. Kegiatan perencanaan produksi merupakan kegiatan menentukan langkah atau arah awal terhadap tindakan yang akan dilakukan dimasa mendatang. Rencana tersebut meliputi apa yang dilakukan, berapa banyak melakukannya, dan kapan harus dilakukan.
- 2) Pelaksanaan. Pelaksanaan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan. Sedangkan menurut Angraini, (2016) pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.
- 3) Pengendalian. Perencanaan yang disusun dengan menggunakan asumsi dan berkaitan dengan masa depan tidak selalu memberikan hasil yang tepat sesuai dengan rencana tersebut. Maka dari itu perlu diadakannya evaluasi secara berkala untuk melakukan pengendalian. Dengan adanya rangkaian proses perencanaan dan pengendalian produksi dapat membantu usaha untuk menghasilkan barang atau jasa secara efektif dan efisien (Hermawan et al., 2019).

Pengendalian Persediaan

Menurut Tampubolon (2018) pengendalian persediaan adalah kegiatan yang menyangkut penentuan: jumlah persediaan, penentuan harga persediaan, system

pencatatan persediaan dan kebijakan tentang kualitas persediaan. Apabila keputusan tentang kebijakan persediaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka peran pengendalian persediaan akan dapat membuat suatu keunggulan untuk bersaing di perusahaan.

Economic Order Quantity (EOQ)

Menurut Musthafa (2017 : 51) kuantitas pesanan ekonomis merupakan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis yang dilaksanakan dalam setiap kali pembelian bahan mentah. Suatu metode untuk menentukan persediaan bahan dasar yang tepat, sehingga tidak mengganggu proses produksi dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi, dengan rumus sebagai berikut :

Dimana, EOQ = Economic Order Quantity

$$EOQ = \sqrt{\frac{2AS}{P}}$$

A = Kebutuhan bahan baku (kg)

S = Biaya pemesanan variable setiap kali pemesanan

P = Biaya penyimpanan

Kuantitas pesanan ekonomis (Economic Reorder Quantity) adalah salah satu cara untuk mengontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dari pemesanan dan penyimpanan (Heizer & Render, 2011).

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena (Djamal, 2015). Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data adalah teknik yang harus dilakukan oleh peneliti agar dapat membuktikan atau mempertanggungjawabkan penelitiannya secara ilmiah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pengelolaan persediaan oleh (Tuli et al., 2021). Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Metode EOQ (*Economic Order Quantity*)
2. Penentuan persediaan pengaman (*Safety Stock*)
3. Titik pemesanan kembali (*Reorder point*)
4. Total biaya persediaan atau *Total Inventory Cost (TIC)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya, tapi tidak berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya. Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan bisa memenuhi permintaan pelanggan yang mendadak, tapi persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan harus menyediakan dana untuk modal kerja yang besar pula (Budi & Wulandari, 2021).

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan bukti dokumen pada hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa PT. Tuna Mantap pada tahap perencanaan sudah melakukan perencanaan, namun belum efektif dan efisien. PT. Tuna Mantap masih menggunakan perkiraan saja dalam memesan persediaan ikan. PT. Tuna Mantap hanya melakukan pemesanan ikan apabila persediaan ikan tuna tersedia dari pemasok yang ada di Bitung, tidak ada waktu yang pasti untuk memesan ikan. PT. Tuna Mantap juga belum menerapkan *safety stock* atau persediaan pengaman. PT. Tuna Mantap pada tahap pelaksanaan dan pengendalian masih menggunakan cara manual untuk menentukan jumlah kuantitas yang optimal dalam pemesanan persediaan persediaannya. Apabila terjadi penumpukan persediaan atau pemesanan persediaan yang terlalu besar maka biaya yang dikeluarkan dalam menyimpan dan memesan persediaan juga besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (El Randi & Meirini, 2021) bahwa SPBE PT. BCP CIREBON belum melakukan perencanaan dalam menentukan jumlah kuantitas yang optimal, sehingga sering mengalami kenaikan dan penurunan dalam penerimaan dan permintaan persediaan gas LPG. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh (Sutrisna et al., 2021) bahwa pada perusahaan Jatisari Furniture Work dalam perhitungan persediaan dan pemesanan bahan baku belum melakukan perhitungan secara keilmuan seperti menggunakan metode EOQ, tetapi masih menggunakan perhitungan secara manual. sehingga jika permintaan meningkat dan jumlah persediaan bahan baku tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan maka proses produksi terhambat.

Hasil penelitian ini juga belum sesuai yang dikehendaki di dalam kerangka teori yang dibangun karena dalam pengendalian persediaan yang optimal memerlukan metode untuk menentukan jumlah kuantitas persediaan secara efisien, seperti yang dijelaskan (Vikaliana et al., 2020:8) Pengendalian persediaan sebagai rangkaian kebijakan pengendalian memiliki peran penting dalam aktivitas distribusi meliputi tingkatan mana yang wajib dilindungi aman, stok yang wajib dipesan, serta stok yang wajib diisi agar tidak terjadi kelebihan persediaan atau sebaliknya kekurangan persediaan sehingga dapat menjaga tingkat persediaan yang optimal dan dapat menghemat biaya persediaan.

Kajian lain sebelumnya juga telah dikemukakan oleh (Ihsan, 2020), (Rukaya, 2019), Suci Nur Hidayati (2022) menyatakan bahwa penerapan metode EOQ penting dalam pengendalian persediaan karena metode ini membantu perusahaan menemukan keseimbangan antara biaya penyimpanan persediaan dan biaya pemesanan. Beberapa hasil penelitian menyatakan, EOQ dapat mengoptimalkan persediaan dengan cara menentukan jumlah pesanan yang minimal, menghindari biaya penyimpanan yang berlebihan atau biaya pemesanan yang terlalu tinggi. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya total persediaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa dari pengendalian persediaan PT. Tuna Mantap belum

efisien dan efektif dalam operasional penjualannya. Untuk memenuhi hal tersebut maka PT. Tuna Mantap diharapkan dapat menggunakan metode EOQ dalam pengendalian persediaanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Tuna Mantap maka peneliti telah menganalisis menggunakan metode EOQ yang dapat menjadi acuan atau pegangan pemilik di dalam menjalankan operasional penjualannya. Untuk menentukan persediaan yang optimal maka diperlukan metode perhitungan dengan menggunakan metode EOQ.

Analisis Perhitungan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Tuna Mantap

Perhitungan metode EOQ pada PT. Tuna Mantap diharapkan dapat menjadikan kondisi persediaan selalu stabil dan seimbang. Langkah-langkah perhitungan dengan menggunakan metode EOQ, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kuantitas pembelian, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan per kg, presentase persediaan pengaman, waktu tunggu pada PT. Tuna Mantap.

Uraian	Satuan	Jumlah
Permintaan ikan tuna	Kg	295.518
Biaya pemesanan per pesanan	Rp.	2.500.000
Biaya penyimpanan per kg	Rp.	3.000
Presentase persediaan pengaman	%	10
Waktu Tunggu (Lead Time)	Hari	1

Sumber: Wawancara 15 Juni 2023

Langkah-langkah perhitungan dengan menggunakan metode EOQ, yaitu sebagai berikut:

Total kebutuhan bahan baku (A) = 295.518 kg

Biaya pemesanan satu kali pesan = Rp. 2.500.000

Biaya penyimpanan per kilogram = Rp. 3.000

Maka besarnya pembelian ikan tuna yang ekonomis dapat dihitung menggunakan metode EOQ, yaitu :

$$\begin{aligned}
 EOQ &= \sqrt{\frac{2AS}{P}} \\
 &= \sqrt{\frac{2 (295.518)(2.500.000)}{3.000}} \\
 &= \sqrt{492,530,000} \\
 &= 22,180 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

Jadi, untuk pembelian bahan baku yang ekonomis yaitu sebesar 22,180 kg.

Penentuan Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Persediaan pengaman (*safety Stock*) merupakan mempertahankan persediaan dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga dan tidak diharapkan. *Safety stock*

bertujuan untuk mengatur persediaan minimum yang dimiliki perusahaan untuk menghindari masalah keterlambatan sehingga tidak mengganggu kegiatan distribusi persediaan (Wijaya et al., 2018). Adapun rumus untung menghitung persediaan pengaman (*safety stock*) adalah sebagai berikut:

$$S = (LT) \times (AU) + \%S (LT \times AU)$$

Dimana:

$$\begin{aligned} LT (\text{Lead Time}) &= 1 \text{ hari} \\ AU (\text{Penggunaan Harian}) &= 295,518 \text{ kg} : 240 \text{ hari} \\ &= 1,231 \text{ Kg} \\ \%S (\text{Presentase Persediaan Pengaman}) &= 10\% \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} S &= (1) \times (1,231) + 10\% (1 \times 1) \\ &= 1,331 \text{ kg} \end{aligned}$$

Jadi, persediaan pengaman yang harus disediakan oleh perusahaan adalah sebesar 1,331 kg.

Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Menurut Hansen & Mowen, Reorder Point (ROP) berperan penting dalam kebijakan persediaan yang menjadi fungsi dari EOQ, lead time, dan penggunaan persediaan untuk menghindari adanya biaya yang muncul karena tidak memiliki persediaan dan meminimalkan biaya penyimpanan, oleh karena itu perlu pesanan yang harus tiba sebelum stok persediaan terakhir digunakan (Mowen et al., 2019:477). Perhitungan dengan metode ROP dipengaruhi oleh beberapa faktor (Mowen et al., 2019:477) yaitu, waktu Tunggu Pesanan (*Lead Time*) merupakan waktu yang dibutuhkan dari saat pemesanan hingga pesanan persediaan tiba atau disetup dimulai. Adapun rumus untuk menghitung titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) sebagai berikut:

$$\text{Reorder Point} = \text{Safety Stock} + \text{Lead Time}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \text{Safety Stock} &= 1,331 \text{ kg} \\ \text{Leat Time} &= 1 \text{ hari} \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{Reorder Point} &= \text{Safety Stock} + \text{Lead Time} \\ &= 1.331 + 1 \\ &= 1,331 \text{ kg} \end{aligned}$$

Jadi titik pemesanan kembali dilakukan pada saat persediaan bahan baku tersisa 1,331 kg.

Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*)

Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*), merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan persediaan mulai dari pemesanan bahan sampai

dengan barang tersebut terjual pada konsumen. Perhitungan total biaya persediaan (*Total Inventory Cost*) digunakan untuk membuktikan bahwa dengan adanya jumlah pembelian bahan baku yang optimal, yang dihitung dengan menggunakan metode EOQ akan dicapai total biaya persediaan bahan baku yang minimal (Sutrisna et al., 2021). Rumus total biaya persediaan (Heizer & Render, 2017:565) sebagai berikut:

Keterangan :

- TIC = Total biaya persediaan
- Q = Jumlah optimum unit per pesanan
- D = Jumlah permintaan satu periode
- S = Biaya pemesanan
- H = Biaya penyimpanan unit per tahun

Perhitungan *Total Inventory Cost* untuk persediaan ikan tuna dengan metode EOQ adalah sebagai berikut:

Dimana:

- Q = 22,180 kg
- D = 298,518 kg
- S = Rp. 2,500,000
- H = Rp. 3,000

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{TIC} &= \left[\frac{D}{Q} S \right] + \left[\frac{Q}{2} H \right] \\ &= \left[\frac{298.518}{22.180} (2.500.000) \right] + \left[\frac{22.180}{2} (3.000) \right] \\ &= \text{Rp. } 33.647.204,8 + \text{Rp. } 33.270.000 \\ &= \text{Rp. } 66.917.204,8 \end{aligned}$$

Maka total biaya persediaan ikan tuna yang harus dikeluarkan perusahaan menurut metode EOQ adalah sebesar Rp. 66.917.204,8.

Setelah mengetahui total biaya persediaan ikan tuna dengan menggunakan EOQ, langkah selanjutnya adalah menghitung total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh PT. Tuna Mantap. Perhitungan *Total Inventory Cost* untuk persediaan ikan tuna oleh PT. Tuna Mantap yaitu:

Dimana :

- Q = 22,180 kg
- D = 298,518 kg
- S = Rp. 2,500,000
- H = Rp. 3,000

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{TIC} &= \left[\frac{D}{Q} S \right] + \left[\frac{Q}{2} H \right] \\ &= \left[\frac{298.518}{24.672} (2.500.000) \right] + \left[\frac{24.672}{2} (3.000) \right] \\ &= \text{Rp. } 30.248.662,5 + \text{Rp. } 37.008.000 \\ &= \text{Rp. } 67.256.662,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan total biaya persediaan ikan tuna menggunakan metode EOQ dapat diketahui total biaya persediaan yang dikeluarkan PT. Tuna Mantap sebesar Rp. 66.917.204,8. Sedangkan hasil perhitungan total biaya persediaan yang dikeluarkan menurut PT. Tuna Mantap pada tahun 2022 sebesar Rp.

67.256.662,5. Selisih perhitungan total biaya persediaan dengan menggunakan metode EOQ dengan perhitungan yang digunakan perusahaan adalah sebesar Rp. 339.475,7.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan maka diperoleh hasil perbandingan antara perhitungan persediaan yang telah di gunakan perusahaan dengan hasil perhitungan persediaan dengan menggunakan metode EOQ, persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*), dan total biaya persediaan (*total inventory cost*). Adapun perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Metode EOQ

No.	Keterangan	Kebijakan Sebelum Metode EOQ	Kebijakan Sesudah Metode EOQ
1.	Pembelian rata-rata persediaan	24.627 kg	22.180 kg
2.	Safety Stock	10%	1.331 kg
3.	Reorder Point	-	1.331 kg
4.	Total biaya persediaan	Rp. 67.256.662,5	Rp. 66.917.204,8

Sumber: Data hasil wawancara yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat pembelian rata-rata persediaan ikan tuna sebelum menggunakan metode EOQ sebesar 24,627 kg namun setelah menggunakan metode EOQ, PT. Tuna Mantap dapat mengentahui pembelian rata-rata persediaan yang ekonomis sebesar 22.180 kg. *Safety stock* PT. Tuna mantap berupa *stock opname* dalam harian dan *average* dalam perbulan. Kuantitas penyimpanan stok perusahaan 10%, penerapan *safety stock* sebelum metode EOQ tidak efektif karena tidak memiliki nilai kuantitas *safety stock* yang tepat sehingga harus berdasarakan perhitungan harian dimana permintaan Masyarakat setiap hari berbeda sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh pada ketersediaan *stock*. Namun *safety stock* sesudah metode EOQ dapat diketahui secara tepat dengan nilai kuantitas 1.331 kg. Pada PT. Tuna Mantap tidak memiliki titik pemesanan kembali atau ROP, sehingga perusahaan tidak mengetahui batas kuantitas harus dipesan kembali sebelum persediaan habis, kebijakan perusahaan akan melakukan pemesanan kembali jika kuantitas persediaan terisisa sedikit. Namun setelah menerapkan metode EOQ perusahaan dapat mengetahui titik pemesanan kembali atau ROP pada persediaan ikan tuna disaat sisa persediaan 1.331 kg untuk menghindari kelebihan atau kekurangan *stock*. Total biaya sesudah metode EOQ menjadi lebih efisien sebesar Rp. 66.917.204,8 dibandingkan dengan total biaya persediaan sebelum metode EOQ sebesar Rp. 67.256.662,5 sehingga lebih hemat Rp. 339.475,7. Demikian penerapan perhitungan metode EOQ lebih efektif dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. Tuna Mantap telah melakukan perencanaan namun masih belum efektif dan efisien dalam merencanakan jumlah kuantitas yang harus dipesan dan kapan waktu pemesanan kembali. Perusahaan tidak mempunyai persediaan pengaman (*Safety Stock*) untuk menjamin apabila permintaan persediaan secara mendadak dan dalam jumlah yang besar, sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena pelanggan akan beralih ke kompetitor lain. Sedangkan untuk tahap pelaksanaan PT. Tuna Mantap masih melakukan cara manual dalam melakukan perhitungan penjualan ikan sehingga apabila ikan yang tersedia tidak habis terjual maka perusahaan akan

menyimpan sisa *stock* persediaanya di pabrik, sehingga menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya untuk penyimpanan. Dan Pada tahap pengendalian PT. Tuna Mantap belum menggunakan metode dalam mengendalikan persediaanya, sehingga apabila terjadi penurunan kualitas pada ikan maka harga yang dijual akan menurun sehingga akan menyebabkan kerugian pada perusahaan.

Referensi

- Apriliandra, R. (2019). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu Dengan Metode Economic Order Quantity(Eoq) Pada Perusahaan Mie Tenaga Muda Pekanbaru.*
- Dewi, P. C. P., Herawati, I. N. T., & Wahyuni, I. M. A. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Metode (Eoq) Economic Order Quantityguna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 54–65.
- El Randi, Tuti R. S., & Meirini, D. (2021). Analisis Manajemen Persediaan Menggunakan Metodeeconomic Order Quantity Dan Reorder Point Dalampengendalian Persediaan Gas Lpg 3 Kg Pada Spbe Pt.Bcp Cirebon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 1263–1279.
- Herawan, C., Pramiudi, U., & Edison. (2013). Penerapan Metode Economic Order Quantity Dalam Mewujudkan Efisiensi Biaya Persediaan Studi Kasus Pada Pt. Setiajaya Mobilindo Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3), 203–214.
- Ihsan, M. (2020). *Penerapan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan Di Home Industritepung Ikan Puger Kabupaten Jember.*
- Indah, D. R., Purwasih, L., & Maulida, Z. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Aceh Rubber Industries Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 157–173.
- Kristianto, F. P., Widiyanto, W., & Pangestika, E. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pt. X Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity(Eoq). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 8(2), 150–158.
- Lalihatu, A. N., Camerling, B. J., & Latuny, W. (2022). *Pengendalian Persediaan Ikan Tuna Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity*. 2(1), 61–70.
- Manurung, S., Hartoto, Priantana, R. D., Fuadi, R., Daud, R. M., Nugroho, L., Maryasih, L., Lautania, M. F., Jefriyanto, Meutia, R., Bangun, R., Yulistiyono, A., Ariani, N. E., Djuanda, G., & Chania, I. (2022). *Akuntansi Manajemen*. Wwww.Penerbitwidina.Com
- Martini, D., Nps, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak*. Salemba Empat.
- Meirini, D., & Praptiwi. (2017). *Peran Economic Order Quantity Dalam Manajemen Persediaan Bahan Baku (Studi Pada Ud. Nurisma Tahun 2016)*. 2(2), 416–430.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.

- Olsuin, Y. (2020). Pengendalian Persediaan Premium Di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Studi Kasus (Spbu Pt. Arafura Trans Petroleum Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar). *Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saumlaki*, 2(1), 1-11.
- Putra, F. U. D., Maksum, A. H., & Hamdani. (2022). Analisis Penerapan Manajemen Persediaan Bahan Baku Arm Rear Brake Kyea Dengan Metode Eoq. *Serambi Engineering*, 7(1), 2561-2570.
- Rahmayana. (2022). *Penerapan Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Sak Emkm Dalam Mempertahankan Kelangsungan Usaha Kecil Di Kota Gorontalo*.
- Regina Karongkong, K., Ilat, V., Tirayoh, V. Z., Akuntansi, J., Ekonomi Dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 46-56.
- Rukaya. (2019). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna (Thunnus Obesus) Pada Pt. Parleoliet Paraba Seafood*.
- Saridjan Samiputri Ayu. (2022). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis Teknologi Pada Usaha Kecil Di Kota Gorontalo (Studi Kasus Pada Cafe Level Up Bistro)*.
- Sutrisna, A., Ginanjar, R., & Lestari, S. P. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menerapkan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Pada Pt. Jatisari Furniture Work. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), 215-225. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V5i1.304>
- Wijaya, M. M., Saerang, D. P. E., & Kalalo, M. Y. B. (2018). Analisis Biaya Persediaan Bahan Baku Ikan Dan Perhitungan Economic Order Quantity (Eoq) Pada Rumah Makan Ikan Bakar Kinamang. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 290-299.